

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia. Sebagai petunjuk umat manusia, tentunya al-Qur`an mencakup seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat, baik yang bersifat fisik material maupun yang bersifat spiritual atau yang bersifat ibadah, muamalah dan akhlak.¹

Al-Qur`an adalah kitab suci kaum muslimin yang menjadi sumber ajaran Islam pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Al-Qur`an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya.

Al-Qur`an terdiri dari 114 surat, menurut hasil hitungan para ulama Bashrah, jumlah seluruh ayat al-Qur`an adalah 6.205 buah. Menurut ulama Madinah, sebanyak 6.214 buah. Menurut ulama Syam, sebanyak 6.226 buah. Menurut ulama Kufah, sebanyak 6.236 buah.² Adapun jumlah kata yang terdapat dalam al-Qur`an menurut seorang Ulama Madinah yaitu Atha bin Yassar, sebanyak 77.439 buah, sedangkan jumlah hurufnya sebanyak 325.345 buah.³ Meskipun dengan jumlah yang sangat banyak ayat-ayat al-Qur`an tetap utuh seperti semula, sama persis ketika diturunkan. Keaslian dan

¹Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah* (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), 1.

²Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 28.

³Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, 26.

kemurnian al-Qur`an tetap dijamin oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan al-Qur`an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur`an akan tetap dan senantiasa dipelihara oleh Allah baik kalimatnya maupun ayat-ayatnya dan segala isi ayat terkandung di dalamnya. Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur`an itu Allah yang memberikan, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat muslim.

Karena itu, kaum muslimin tidak hanya mempelajari isi dan pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autensitasnya. Menghafalkan al-Qur`an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan al-Qur`an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan al-Qur`an.⁵ Seorang yang ingin menghafalkan al-Qur`an hendaknya membaca al-Qur`an dengan benar terlebih dahulu,⁶ dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur`an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011), 262.

⁵ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 13.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur`an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 85.

Qur`an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur`an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur`an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.⁷

Orang-orang yang terpilih yang dapat menghafal al-Qur`an karena menghafalnya al-Qur`an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksionalnya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Menghafal al-Qur`an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur`an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyaknya problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur`an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah.

Adapun beberapa problematika yang dihadapi oleh penghafal al-Qur`an secara garis besar meliputi: ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan asmara, sukar menjaga menghafal, melemahnya semangat menghafal al-Qur`an, tidak istiqomah dalam menghafal al-Qur`an.⁸ Begitu kompleks problem yang dihadapi oleh penghafal al-Qur`an namun karena kecintaan umat Islam terhadap al-Qur`an masih sangat banyak kaum muslimin yang memelihara autentitasnya dengan menghafal al-Qur`an.

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, 52.

⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur`an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 100-103.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Kalimantan Selatan terdapat sebuah kampus yang bernama UIN Antasari (sebelumnya IAIN ANTASARI BANJARMASIN) adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan tepatnya di kota Banjarmasin yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 4,5. Nama Antasari itu sendiri sendiri berasal dari nama Pangeran Antasari. Yaitu salah seorang sultan Banjar yaitu Pangeran Antasari. Beridirinya UIN Pangeran Antasari diawali oleh kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Sealatan dan harus di atasi bersama-sama.yang didalamnya terdiri dari beberapa fakultas, dan fakultas tersebut memuat mahasiswa yang menghafal al-Qur'an dan sekaligus ada mata kuliah tahfiz al-Qur'an. Salah satunya ialah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang mana didalam jurusan tersebut termuat mata kuliah tahfizh, dari ilmu umum sampai ilmu khusus prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dengan melihat banyaknya mahasiswa jurusan tersebut tidak heran mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang dari SMA/SMK, MA, SMA berbasis pondok pesantren, MA pondok pesantren, maupun dari pondok pesantren asli.

Dengan adanya latar belakang kehidupan mereka masing-masing, membuat pemikiran dan pemahaman mereka terhadap pendidikan juga berbeda-beda. Tentunya kemampuan mereka dalam menghafalkan al-Qur'an tersebut ada yang sudah terbiasa dengan menghafal dan ada juga yang sama sekali tidak berpengalaman dalam menghafal, mungkin ini sangat berat bagi mereka yang baru berkenalan dengan yang namanya "Tahfizh". Akan tetapi

ini sebuah tuntutan bagi mereka untuk sukses dalam menghafalkan al-Qur`an. Sukses dalam artian dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh dosen yang memegang mata kuliah tersebut dalam kurun waktu satu semester.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa menghafal al-Qur`an itu mudah, tetapi sebagian orang merasa sulit bahkan tidak mampu untuk menghafalkannya. Banyak problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam upaya menghafalkan ayat-ayat al-Qur`an tersebut. Dengan kesibukan mereka masing-masing ada yang aktif di organisasi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan perkuliahan. Tidak heran ada saja dari mereka belum bisa menyelesaikan hafalan yang sudah ditargetkan oleh dosen yang mengajarkannya dalam satu semester ataupun hafalan al-Qur`an diluar mata kuliah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apa saja problematika menghafal al-Qur`an yang dihadapi oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir tahun angkatan 2016 dan 2017. Sebagai calon guru al-Qur`an dan sebagai calon penceramah serta orang yang berpengetahuan yang luas terhadap ilmu agama Islam yang menyangkut norma-norma kehidupan ataupun lain sebagainya, maka sungguh sangat perlu mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik dalam bidang pribadi, sosial, karir, belajar, dan akhlak.

Adapun problematika dalam menghafal al-Qur`an ini termasuk dalam bidang belajar yang perlu diketahui oleh seorang guru al-Qur`an ataupun

seorang penceramah. Saat ini sangat banyak pondok Tahfidz, baik menggunakan program formal ataupun nonformal, sehingga pada waktunya nanti setelah memasuki dunia kerja akan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar proses menghafal Qur`anya dapat berlangsung dengan baik. Hasilnya dihimpun dalam skripsi dengan judul **“Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur`an (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah “Problematika Mahasiswa Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur`an” dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika mahasiswa Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur`an dilihat dari aspek internal dan eksternal?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika di dalam menghafal al-Qur`an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam menghafal al-Qur`an pada Mahasiswa Ilmu al-Qur`an dan Tafsir angkatan tahun 2016 dan 2017 dari sisi internal dan eksternal dan bagaimana usaha mereka di dalam menghadapi problematika ketika menghafal al-Qur`an.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan tentang problematika menghafal al-Qur`an dan solusinya yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu al-Qur`an dan Tafsir tahun angkatan 2016 dan 2017.

b. Secara Praktis

1. Bagi penghafal al-Qur`an, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan al-Qur`an.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam menghafalkan al-Qur`an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan menghafal al-Qur`an.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Problematika

Dalam Kamus Bahasa Indonesia problem adalah masalah, persoalan. Berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum

dapat dipecahkan.⁹ Adapun masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰

Syukar mengemukakan, bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹¹

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai persoalan dan kendala ataupun hambatan mahasiswa Ilmu al-qur`an dan Tafsir yang dalam menghafalkan Al-qur`an, baik dari faktor internal maupun eksternal.

2. Tahfizh dan Hafizh

Tahfizh dari bahasa Arab (isim *masdar*) berarti menghafal,¹² yaitu proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.¹³ Sedangkan yang dimaksud *hafizh* dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menghafal al-Qur`an baik menghafal secara khusus (mata kuliah tahfizh yang wajib diambil) ataupun secara pribadi (tidak terikat oleh lembaga).

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2018), 896.

¹⁰ Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran" dalam <http://banjirrembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran>. Html, diakses 10 Februari 2019.

¹¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 65

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹³ Abdul Aziz Abdurauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil cipta Media, 2004), 49

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lainnya.¹⁴ adapun di maksud mahasiswa dalam penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017 (Reguler dan PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam jenjang S1.

E. Penelitian terdahulu

Sejauh pengamatan penulis ada beberapa kajian terdahulu yang terkait tentang problematika dalam menghafal al-quran, seperti setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa, sebagai berikut :

1. *“Efektivitas Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Al-Amanah Banjarmasin”*. Skripsi tahun 2018 yang dikerjakan, oleh Ahmad As’ari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari penelitian ini mencoba meneliti tentang tujuan dan target hafalan al-Qur`an pondok pesantren tahfiz al-Qur’an Al-Amanah Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini akan memaparkan apa saja problematika mahasiswa ilmu al-qur’an dan tafsir dalam menghafal al-qur’an.
2. *“Tahfizh Alquran Untuk Anak-anak di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin”* oleh Muhammad Syaukani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

¹⁴Tim Redaksi, *Kamus Besar bahasa*, 455.

dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin (2015). Skripsi ini berisi uraian kenapa pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin ini mengkhususkan tahfiz Alquran spesial untuk anak-anak yang berusia 5-10 tahun. Sistem menghafalnya dibimbing Ustadz dan Ustadzah dengan menggabungkan metode Sima'i dan Jama'i. Jadi kesimpulannya bahwa anak-anak itu mudah dibentuk dan diarahkan, hati dan pikirannya bersih sehingga membuat anak-anak itu istimewa. Sampai tahun 2015 tersebut pondok pesantren Tahfiz Al-Anshari ini telah mencetak sejumlah penghafal cilik.¹⁵

3. *“Problematika Santri putri dalam Menghafal Al-Qur’an di pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*, oleh Nur Hidayah, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.¹⁶
- Subjek penelitian ini adalah 12 santri, terdiri dari delapan santri yang masih menghafalkan Al-Qur`an dan empat santri yang berhenti menghafalkan al-Qur`an. Penelitian ini menyimpulkan ada dua faktor mempengaruhi problem yang dihadapi oleh santri dalam menghafal al-Qur`an di pondok pesantren Nurul Ummah, yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal yaitu: kurangnya motivasi dari teman atau sahabat dekat dalam menghafal al-Qur`an dan faktor yang kedua adalah faktor intrenal yaitu:

¹⁵Muhammad Syaukani, *Tahfiz Alquran untuk anak-anak di pondok pesantren Al-Ansahri Banjarmasin*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2015.

¹⁶Nur Hidayah, *“Problematika Santri putri dalam Menghafal Al-Qur’an di pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

usia yang kurang ideal dan tidak mengerti arti setiap lafadz dalam al-Qur'an.¹⁷

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian serta fokus pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Antasari Banjarmasin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Metode atau strategi penelitian ini kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus digunakan dengan mendasar pada beberapa hal, seperti jenis atau tipe pertanyaan, control yang dimiliki peneliti dan fokus peneliti.¹⁸

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggali lebih dalam lagi tentang problematika yang dialami subjek

¹⁷Nur Hidayah, “*Proplametika Santri Putri dalam Menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁸Robert K, Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M, Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1

dalam menghafal Al-Qur`an dan memahami bagaimana upaya subjek dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Kelurahan Kebun Bunga.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah problematika menghafal al-Qur`an terhadap mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin di Kelurahan Kebun Bunga dan aspek internal dan eksternal dan usaha yang dilakukan dalam mengatasi probelamtatika menghafal al-Qur`an.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2016 dan 2017 yang bertempat di UIN Antasari Banjarmasin di Kelurahan Kebun Bunga.

3. Data dan sumber data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁹

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

- 1) Data Primer (pokok), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Mereka berstatus sebagai responden ada 165 tetapi dibatasi oleh penulis menjadi 20 responden saja.
- 2) Data Sekunder (penunjang), adalah data yang dapat melengkapi data pendukung daripada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁰

b. Sumber data

- 1) Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan mahasiswa yang berada di jurusan ilmu al-Qur`an dan Tafsir Program Khusus Ulama dan Reguler (non asrama) angkatan 2016 dan 2017.
- 2) Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang inginkan peneliti, yaitu Dosen Tahfiz, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.

²⁰ Saufuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, Penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini berkenaan dengan bagaimana proses atau tata cara mengatasi problematika di dalam menghafalkan al-Qur`an.
- b. Wawancara, penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.²² Pengumpulan data dengan teknik wawancara meliputi pengajuan pertanyaan tentang problematika menghafal al-Qur`an terhadap mahasiswa Ilmu al-Qur`an dan Tafsir PKU maupun Reguler. Teknik wawancara ini dapat juga diartikan

²¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden atau informan yaitu Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.²³

- c. Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Teknik ini digunakan penulis untuk melengkapi teknik-teknik sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi tentang problematika Mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang akan didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, kaset rekaman, foto dan sebagainya.²⁵

5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (Program Khusus Ulama dan Reguler) angkatan tahun 2016 dan 2017 berjumlah 165 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil hanya 20 orang yaitu 10 orang angkatan 2016, 5 orang Pku dan 5 orang Reguler. dan 10 orang angkatan 2017 5 orang Pku dan 5 orang Reguler.
- c. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara

²³ Rahmadai, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 220.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82.

menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya²⁶.

6. Teknik pengolahan dan analisis data

a. Pengolahan data

Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu:

- 1) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik data primer maupun data skunder.
- 2) Editing, merupakan proses penyaringan data atau mengedit data yang telah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
- 3) Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai jenis dan keperluannya masing-masing.
- 4) Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan disajikan akan selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

b. Analisis data

Dalam melakukan analisis data, seorang peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Menguraikan data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya dengan

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al FABETA, 2013), 53-54.

cara melakukan kategorisasi/klasifikasi, dan pencarian hubungan antardata.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan dikelompokkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang beberapa sub bab, yaitu diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, problematika menghafal al-Qur`an berisi tentang tinjauan tentang menghafal al-Qur`an, metode menghafal al-Qur`an dan cara menjaga hafalan al-Qur`an, serta bentuk-bentuk problematika dalam menghafal al-Qur`an.

Bab ketiga, sajian data dan analisis data. Sajian Data berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian dan problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an. Sedangkan analisis data berisi uraian tentang problematika internal dan problematika eksternal

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.